

JADI FEDERASI NASIONAL TERINTEGRASI

PUSKOPCUINA Kawal Keberlanjutan Gerakan Credit Union



Pengurus dan Pengawas PUSKOPCUINA terpilih periode 2021 hingga 2023

PUSKOP Credit Union Indonesia (PUSKOPCUINA) merupakan Koperasi Credit Union (CU) sekunder terbesar di Indonesia dari sisi aset dan anggota. PUSKOPCUINA mewakili 506.455 orang anggota individu dari 44 CU primer yang tersebar di 18 provinsi dengan kantor pelayanan tersebar di 23 provinsi mulai dari Nias Sumatera Utara sampai dengan Manokwari Papua Barat per 31 Desember 2020. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) CU yang berdiri pada 27 November 1988 di Pontianak Kalimantan Barat ini beranggotakan masyarakat kecil yang kini mampu membukukan aset secara gerakan mencapai Rp 7,04 triliun.

Misi PUSKOPCUINA adalah memastikan keberlanjutan gerakan credit union melalui tata kelola yang sehat dan terintegrasi berbasis teknologi demi meningkatkan kualitas anggota. Sementara visinya menjadi federasi nasional credit union yang terintegrasi, terpercaya dan berkelanjutan. Sedangkan inti layanan PUSKOPCUINA adalah pendampingan tata kelola, interlending, teknologi informasi, pendidikan dan pelatihan serta pemberdayaan. PUSKOPCUINA sungguh menetas dan menjadi kenyataan tepat 10 tahun setelah gagasan pembentuknya pada 2011 pada kegiatan SP BKCU Kalimantan di Yogyakarta.

PUSKOPCUINA kini telah disahkan sebagai Federasi Nasional Credit Union Indonesia oleh Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) RI Drs Teten Masduki pada 28 Mei 2021 di Yogyakarta pula. Gerak bersama untuk memulai kiprah PUSKOPCUINA telah dilengkapi dengan terpilihnya Pengurus dan Pengawas periode 2021 sampai 2023. Komposisi Pengurus terpilih yang terdiri dari Ketua Pengurus Marselus Sunardi S.Pd, Wakil Ketua Anton Sera' Sima S.I.P, Sekretaris Simon Jaang SH, Bendahara Rita Sarlawa SE M.Si, Anggota I Agustinus Alibata S.Pd M.Si, Anggota II Edi Vinsensius Petebang S.Sos dan Anggota III Eustella Maris SH selaku anggota III. Pengurus dan pengawas terpilih bertekad untuk memastikan PUSKOPCUINA mencapai misi dan visinya.

"CU sejati itu adalah CU yang teguh dan tegas menerapkan tata kelola yang sehat atau good credit union governance. Dengan disiplin menerapkan tata kelola yang sehat, CU akan bertumbuh sesuai misi sosial dan misi ekonomi. Credit Union ini akan terhindar dari berbagai praktik menyimpang, fokus dan konsisten dalam menjalankan usahanya, tetap bercirikan kumpulan orang dengan berbagai aktivitas pemberdayaan dalam semangat kerjasama untuk saling asah, saling asih, dan saling asuh, mendidik, mencintai, membina," tutur Ketua Pengurus PUSKOPCUINA periode 2021-2023 Marselus Sunardi usai dilantik dan dikukuhkan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) XXXII

PUSKOPCUINA Tahun Buku 2020 di Hotel Melia Purosani Yogyakarta, Sabtu malam (29/5). Sunardi mengatakan agar CU mampu melakukan tata kelola yang sehat secara bersama, maka diperlukan standarisasi yang sama pula yaitu dengan menggunakan teknologi informasi dalam bentuk aplikasi yang terintegrasi. Pada waktunya orang akan merasakan layanan CU itu sama. Orang tidak lagi berpikir hanya CU yang sudah besar yang dapat dipercaya. Persaingan antar CU sendiri akan sangat mungkin dihindari karena penerapan tata kelola yang terintegrasi. Prinsip kehati-hatian juga dapat diterapkan dan manajemen teritorial sangat mungkin diimplementasikan.

"Ciri utama dalam praktik CU yaitu kerjasama menjadi nyata. Para pengelola dan anggota Credit Union tidak lagi saling menjelek-jelekkan atau menjatuhkan satu sama lain. Mereka sibuk membangun jejaring untuk meningkatkan kualitas hidup bersama. Tidak boleh Credit Union dikelola secara abal-abal, karena jika ada CU yang rusak maka akan merusak citra gerakan Credit Union itu sendiri," paparnya.

Menurut Sunardi, CU harus dikawal mematuhi tata kelola yang sehat agar CU mampu memberikan manfaat yang maksimal bagi semua anggotanya, bahkan bagi masyarakat sekitar pada umumnya. CU menjadi berkat yang mempersatukan, menghasilkan buah melimpah, membawa kedamaian dan ketentraman, solusi atas masalah kehidupan anggotanya. Federasi Nasional PUSKOPCUINA terbuka terhadap semua CU yang bersikeras menerapkan tata kelola yang sehat sebagaimana dalam standarisasi Access Branding yang menempatkan pembangunan manusia sebagai yang utama melalui pendidikan dan pemberdayaan berkelanjutan.

"Koperasi secara langsung maupun tidak langsung turut terdampak pandemi Covid-19, maka KSP perlu melakukan transformasi bisnis dan diversifikasi usaha dengan mulai masuk membiayai sektor-sektor produktif di sekitarnya yang difokuskan pada potensi yang dimiliki masing-masing. Setidaknya 59 persen koperasi di Indonesia adalah KSP, namun banyak yang mengalami over likuiditas dan membatasi pembayaran iuran keanggotaan. Saya meminta agar KSP tidak hanya fokus pada pengucuran pembiayaan bagi pelaku usaha mikro saja, namun diperlukan upaya untuk mulai merambah menjadi koperasi sektor produksi," ungkap MenKop UKM Teten Masduki didampingi Deputi Bidang Perkoperasian Ahmad Zabadi saat membuka RAT XXXII PUSKOPCUINA Tahun Buku 2020 di Hotel Melia Purosani Yogyakarta, Jumat (28/5).

Teten menjelaskan koperasi sekunder sebagai model Apex atau pengayom menitikberatkan

pada peran dalam penyatuan atau pengumpulan dana, pemberian bantuan keuangan dan dukungan teknis. Terlebih PUSKOPCUINA membawahi sampai 44 CU di 18 Provinsi. Keberadaan koperasi sekunder berfungsi mendukung peningkatan peran dan fungsi koperasi primer, misalnya dalam situasi sulit, koperasi sekunder berperan sebagai jaring pengaman bagi anggota. KSP/CU harus melakukan inovasi diversifikasi jenis usaha. "Saya sudah banyak berdiskusi dengan teman-teman di KSP yang asetnya sudah triliunan itu untuk masuk ke sektor produktif. Mereka harus bisa menciptakan bisnis yang produktif sehingga bisa scaling up pelaku usaha yang selama ini mikro," imbuhnya.

Di lain sisi, Teten menyatakan pandemi juga menjadi momentum transformasi koperasi dan UMKM ke arah ekonomi digital sehingga mendorong koperasi bertransformasi menjadi koperasi modern mulai dari pengelolaan hingga manajemen dan menggunakan teknologi supaya tumbuh menjadi koperasi kelas nasional. Selain itu, guna mengembangkan koperasi di Indonesia, pihaknya akan berkoordinasi dengan Menteri Investasi dalam menjajaki kerjasama dengan koperasi besar di luar negeri untuk berinvestasi di sektor produksi dan bekerja sama dengan koperasi di Indonesia. Transformasi bisnis KSP ini sangat diperlukan sebagai upaya pemerintah bersama pelaku koperasi dalam meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian nasional. Koperasi yang mampu bergerak di sektor produksi justru bisa menjadi bantalan bagi perekonomian sehingga inovasi bisnis dan digitalisasi yang dilakukan oleh koperasi produksi dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi Produk Domestik Bruto (PDB) nasional.

"Kerja sama ini penting dalam rangka alih teknologi dan pengetahuan agar koperasi kita menjadi koperasi kelas dunia. Semoga semangat Puskopcuina dalam meningkatkan peran koperasi serta menjadi lembaga keuangan alternatif dapat terwujud secara optimal. Mari bersama-sama kita perkokoh peran koperasi dalam perekonomian nasional dan dalam mendorong pemulihan ekonomi masyarakat Indonesia," tandasnya.

Ketua Pengurus PUSKOPCUINA periode sebelumnya Edi V Petebang menambahkan gerakan koperasi CU dalam jaringan Puskopcuina menyadari misi utama Koperasi CU adalah meningkatkan kualitas hidup anggota, baik fisik, moral maupun spiritual melalui pendidikan dan pelatihan, pemberdayaan serta layanan keuangan yang berkualitas. Pendidikan dan pelatihan dilakukan secara terus menerus sehingga CU merupakan salah satu solusi mengatasi kemiskinan

"Pemberdayaan kepada anggota dengan melakukan pendampingan usaha-usaha produk-



MenKop UKM Teten Masduki memberikan sambutan dalam RAT XXXII PUSKOPCUINA.



Pengambilan sumpah serta Pelantikan Pengurus dan Pengawas PUSKOPCUINA terpilih periode 2021 hingga 2023.



MenKop UKM Teten Masduki memukul gong secara simbolis membuka RAT XXXII PUSKOPCUINA.

ti dan intervensi langsung kepada kelompok binaan atau komunitas guna memastikan anggota kelompok mengetahui, menyadari dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam mengelola usaha-usaha produktif yang dipilihnya," ujarnya.

Edi menyatakan layanan keuangan tidak sekedar menyediakan jenis produk simpanan dan pinjaman yang berkualitas saja, namun bagaimana Koperasi CU mampu menyediakan layanan transaksi secara digital bagi anggota. Sehingga PUSKOPCUINA melakukan modernisasi pengelolaan Koperasi CU dengan menyediakan layanan transaksi secara digital bagi anggota menggandeng vendor demi membangun sistem informasi teknologi yang terintegrasi agar tercipta layanan keuangan yang berkualitas bagi anggota. CU dalam jaringan PUSKOPCUINA telah memiliki digital payment dan core financial system yang diberi nama ESCETE

dan e-commerce bernama sMartCU. sMartCU sebagai platform yang bertujuan memastikan hasil usaha produktif anggota, seperti kerajinan tangan, hasil perkebunan dan sebagainya.

"Kami berharap ada kerjasama yang solid antara PUSKOPCUINA dengan KemenKop UKM dalam meningkatkan kualitas SDM baik pengurus maupun anggota, pendampingan kewirausahaan dan fasilitas pemasaran produk anggota. Kami juga ada sejenis peraturan atau regulasi mengenai CU karena merupakan KSP yang memiliki ciri khas unik serta revisi Peraturan Kementerian Keuangan (PMK) Nomor 112/PMK.03/2010 tentang Tata Cara Pemotongan, Penyetoran, dan Pelaporan Pajak Penghasilan Atas Bunga Simpanan Yang Dibayarkan Oleh Koperasi Kepada Anggota Koperasi Orang Pribadi," paparnya.

Ketua SC RAT XXXII PUSKOPCUINA Herman Abatan

melaporkan dalam rangka pertanggungjawaban pengurus dan pengawas dalam mengelola dan mengawasi PUSKOPCUINA Tahun Buku 2020, maka dilaksanakan RAT yang bertema 'Mewujudkan integrasi Gerakan Credit Union melalui Efektivitas PUSKOPCUINA'. RAT PUSKOPCUINA ini dilaksanakan secara luring atau daring yang dihadiri oleh 44 Koperasi CU primer, 33 CU hadir offline dan 11 CU hadir online. Jumlah peserta 216 orang, hadir secara offline 167 orang dan online 49 orang. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan sejak Kamis (27/5) pembukaan dengan misa, ibadah, dan doa bersama, serta cordially welcome. Jumat (28/5) seminar dan peluncuran PUSKOPCUINA sebagai Federasi Nasional, aplikasi ESCETE dan Buku SOP Koperasi CU. Sabtu (29/5) kegiatan RAT, doa bersama diakhiri dengan PUSKOPCUINA Night. ***

(Materi dan Foto: Fira Nurfitriani)



Ibadah bersama dalam RAT XXXII PUSKOPCUINA.



Ketua Pengurus PUSKOPCUINA Edi Vinsensius Petebang menyerahkan cinderamata kepada MenKop UKM Teten Masduki.



MenKop UKM Teten Masduki meluncurkan PUSKOPCUINA sebagai Federasi Nasional, aplikasi ESCETE dan Buku SOP Koperasi CU secara simbolis dengan penyerahan wayang gunungan.